

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini diterapkan dengan mengumpulkan data primer secara langsung dari responden di lokasi penelitian yang telah ditentukan. Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung di lapangan, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga data yang dihasilkan mencerminkan kondisi objektif dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Adapun dalam proses pengolahan dan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metodologi dalam penelitian ini. Metode tersebut berfokus pada pengumpulan serta pengolahan dalam bentuk angka atau statistik (St Rahma, 2026). Melalui penggunaan pendekatan kuantitatif, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat mengenai pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara administratif, wilayah Kota

Banjarmasin mencakup lima wilayah kecamatan, yang meliputi Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Utara, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, dan Banjarmasin Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada karakteristik wilayah yang memiliki tingkat aktivitas ekonomi dan penggunaan teknologi digital yang cukup tinggi.

Sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam pemanfaatan layanan keuangan berbasis digital, termasuk penggunaan aplikasi perbankan syariah Byond by BSI. Kehadiran teknologi perbankan digital semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi keuangan, baik untuk kebutuhan individu, kegiatan usaha, maupun aktivitas sosial lainnya. Kondisi tersebut menjadikan Kota Banjarmasin sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan aplikasi Byond by BSI.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pandangan Sugiyono (2019), populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan ciri khas spesifik. Batasan tersebut ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari secara mendalam sebelum akhirnya diambil sebuah kesimpulan. Penelitian ini menganalisis semua nasabah

Bank Syariah Indonesia yang menggunakan aplikasi BYOND by BSI di Kota Banjarmasin. Berdasarkan pemberitaan (Shalokal Indonesia, 2025) jumlah pengguna aplikasi BYOND by BSI di Banjarmasin telah mencapai lebih dari 24 ribu pengguna pada tahun 2025.

Penelitian ini berfokus pada pengguna aktif Generasi Z di Kota Banjarmasin yang terdiri dari orang-orang berusia antara 12 dan 27 tahun. Mereka dianggap setara karena memiliki ciri yang sama yakni menggunakan aplikasi BYOND by BSI sebagai alat untuk transaksi perbankan digital.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan sebagai representasi dari keseluruhan populasi dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus sehingga responden yang terpilih dinilai mampu memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sampel menggunakan metode purposive sampling dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Pengguna aktif aplikasi BYOND by BSI

- b. Termasuk dalam kategori Generasi Z (usia 12–27 tahun)
- c. Berdomisili di Kota Banjarmasin

Aplikasi BYOND by BSI di Kota Banjarmasin memiliki 24.000 pengguna (Shalokal Indonesia, 2025), tetapi tidak jelas berapa banyak pengguna Generasi Z. Oleh karena itu, untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, rumus Lemeshow digunakan untuk mengacu pada jumlah populasi secara keseluruhan.

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus yang telah ditetapkan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 responden. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan 96 orang Generasi Z di Kota

Banjarmasin yang menggunakan aplikasi BYOND by BSI sebagai responden penelitian. Jumlah sampel tersebut dianggap telah memenuhi kebutuhan penelitian untuk memperoleh data yang representatif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer merujuk pada jenis sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti di lapangan tanpa melalui tangan kedua. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan atau di peroleh dari masyarakat Generasi Z yang aktif menggunakan BYOND BY BSI yang ada di Kota Banjarmasin berdasarkan daftar pertanyaan yang telah diajukan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019), data sekunder merefleksikan informasi yang digali melalui media perantara atau sumber tidak langsung, yang dapat berupa dokumentasi, laporan, arsip, maupun data sejenis yang disediakan oleh institusi atau pihak lain. Data jenis ini digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data primer dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu, serta data mengenai jumlah pengguna transaksi

BYOND by BSI di Kota Banjarmasin.

2. Sumber data

Sumber data merupakan poin asal atau rujukan tempat informasi dikumpulkan untuk keperluan penelitian. Keberadaan sumber data sangat penting karena menjadi dasar dalam proses pengumpulan informasi serta mendukung tercapainya tujuan penelitian secara optimal (Nufian & Weda, 2018).

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti melalui kontak atau interaksi langsung dengan responden menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Dengan demikian, data yang diperoleh bersifat asli dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari Generasi Z yang berdomisili di Kota Banjarmasin dan telah menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang tidak secara langsung berasal dari responden penelitian. Sumber data ini dapat berupa dokumen, arsip, laporan, buku, maupun berbagai publikasi ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer

sehingga dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, artikel penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan variabel keamanan, kepercayaan, dan kemudahan dalam penggunaan aplikasi BYOND by BSI.

E. Variabel dan Indikator

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah Keamanan (X1), Kepercayaan (X2), dan Kemudahan (X3), karena ketiga variabel tersebut diduga memengaruhi Keputusan Penggunaan (Y).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen adalah Keputusan Penggunaan (Y), karena keputusan penggunaan diduga dipengaruhi oleh Keamanan (X1), Kepercayaan (X2), dan Kemudahan (X3). (Sugiyono, 2013)

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Keamanan (X1)	Keamanan adalah persepsi nasabah terhadap kemampuan aplikasi BYOND by BSI dalam melindungi data pribadi, informasi, dan transaksi dari ancaman kejahatan digital sehingga memberikan rasa aman dalam bertransaksi (Rahmawati & Yuliana, 2020).	1. Kerahasiaan/ privasi 2. Jaminan keamanan	Likert
2.	Kepercayaan (X2)	Kepercayaan adalah keyakinan nasabah bahwa aplikasi BYOND by BSI dapat diandalkan, aman, dan mampu memberikan layanan sesuai harapan dalam melakukan transaksi digital (Romadon & Nurhapsari, 2020).	1. Reputasi 2. Keandalan 3. Jaminan transaksi 4. Keamanan privasi 5. Kualitas informasi	Likert
3.	Kemudahan (X3)	Kemudahan adalah tingkat keyakinan nasabah bahwa aplikasi BYOND by BSI mudah dipahami, mudah digunakan, dan tidak memerlukan usaha yang besar dalam pengoperasiannya (Davis dalam Shinta, 2016).	1. Mudah dimengerti 2. Praktis 3. Mudah digunakan	Likert

4.	Keputusan Penggunaan (Y)	Keputusan penggunaan adalah proses pengambilan keputusan nasabah dalam memilih dan menggunakan aplikasi BYOND by BSI sebagai sarana transaksi perbankan digital berdasarkan pertimbangan tertentu di antara berbagai alternatif yang tersedia (Muharam & Soliha, 2017).	1. Pemilihan produk 2. Pemilihan merek 3. Pemilihan penyalur 4. Waktu penggunaan 5. Intensitas/jumlah penggunaan	Likert
----	--------------------------	---	--	--------

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode angket atau kuesioner dalam proses pengumpulan datanya. Tahapan ini merupakan langkah krusial yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data serta informasi yang relevan dengan fokus kajian. (Agung, 2012). Kuesioner dipilih karena mampu menjangkau responden secara efektif dan memudahkan proses pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2005), kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang harus diisi oleh responden. Pada penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada Generasi Z pengguna aplikasi BYOND by BSI di Kota Banjarmasin. Data yang diperoleh melalui kuesioner tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh keamanan, kepercayaan, dan kemudahan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas diterapkan dengan tujuan untuk menguji seberapa presisi instrumen penelitian dalam merepresentasikan variabel yang sedang diteliti. Melalui pengujian ini, dapat diketahui apakah setiap butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. Umar (2013) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner mampu menggambarkan kondisi atau konsep yang hendak diteliti.

Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang menghubungkan skor item pertanyaan dengan skor total variabel. Kevalidan suatu butir pertanyaan terpenuhi apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,1. Sebaliknya, apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dibandingkan r_{tabel} , maka item tersebut dianggap tidak memenuhi kriteria validitas sehingga tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian (Umar, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berfungsi untuk menilai stabilitas instrumen penelitian saat mengukur suatu variabel. Instrumen yang andal

diindikasikan oleh adanya kesamaan hasil data yang diperoleh dari pengukuran yang dilakukan berulang kali pada subjek dengan kondisi serupa. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, sehingga hanya item pernyataan yang telah dinyatakan valid yang dapat diuji reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan nilai koefisien reliabilitas. Menurut Sekaran (1992), instrumen dinyatakan kurang baik apabila memiliki nilai reliabilitas di bawah 0,60, dapat diterima jika nilainya mencapai 0,70, dan dikategorikan baik apabila memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,80 atau lebih.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas berfungsi untuk menilai kesesuaian data penelitian dengan pola distribusi normal. Evaluasi ini diperlukan sebagai syarat mutlak yang harus dipenuhi sebelum peneliti melangkah ke tahap analisis menggunakan statistika parametrik. Menurut Enterprise Jubilee (2018), uji normalitas dilakukan dengan membandingkan pola penyebaran data penelitian dengan distribusi normal yang memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi yang sama.

Dalam analisis regresi, model yang baik adalah model yang menggunakan data dengan distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Untuk mengetahui kondisi tersebut, pengujian normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik, seperti histogram dan Normal

Probability Plot (P-P Plot). Pada grafik P-P Plot, data dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik residual berada di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Sebaliknya, jika penyebaran titik-titik residual terlihat jauh atau tidak mengikuti garis diagonal, maka data dapat diindikasikan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas pada penelitian ini diterapkan pada variabel independen maupun variabel dependen guna memastikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diterapkan untuk mengidentifikasi derajat keterkaitan atau hubungan yang kuat di antara jajaran variabel bebas yang digunakan dalam model. Keberadaan korelasi yang tinggi antarvariabel bebas perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi ketepatan serta keandalan hasil analisis regresi. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan yang kuat di antara variabel independennya (Duli, 2019).

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas, penelitian ini menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) sebagai indikator pengujian. Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya, apabila nilai Tolerance berada pada angka 0,10 atau lebih kecil, maupun nilai VIF

mencapai atau melebihi 10, maka model regresi tersebut diindikasikan mengalami masalah multikolinearitas (Duli, 2019).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas difungsikan untuk mendeteksi sifat konstan atau tidaknya varians residual di seluruh jajaran sampel data yang dianalisis dalam model regresi. Kondisi varians yang tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan varians yang berubah-ubah dinamakan heteroskedastisitas. Persyaratan mutlak bagi model regresi yang berkualitas adalah terhindar dari indikasi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan mengamati pola penyebaran titik pada grafik. Jika titik-titik membentuk pola tertentu, seperti bergelombang, melebar, atau menyempit secara teratur, maka dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi dapat dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh dan hubungan antarvariabel dalam studi ini mengandalkan metode analisis regresi linier berganda. Kemampuan metode ini dalam menguji signifikansi beberapa variabel bebas secara bersamaan terhadap satu variabel dependen memungkinkan analisis dilakukan secara komprehensif. Secara matematis, persamaan regresi

yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Penggunaan

β_0 = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Keamanan

X2 = Kepercayaan

X3 = Kemudahan

e = Tingkat Kesalahan

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai indikator untuk menilai besarnya persentase variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh jajaran variabel independen dalam model. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi (r^2) dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Melalui nilai tersebut, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas dalam menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel terikat dalam suatu model penelitian.

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin kecil nilai R^2 atau mendekati angka 0, semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati

angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen semakin tinggi. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun kriteria koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang mendekati 0 mengisyaratkan rendahnya kapasitas variabel independen dalam menguraikan variabel dependen.
- 2) Capaian nilai R^2 yang mendekati 1 mencerminkan tingginya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen di dalam model.

f. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dirumuskan untuk menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan penelitian yang masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis juga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian sehingga proses pengujian dapat dilakukan secara terarah (Umar, 2008).

1) Uji Parsial (Uji T)

Pengujian kelayakan model regresi dalam menguraikan hubungan antarvariabel dilakukan lewat uji F, yang mengukur efek seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adanya uji statistik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa model regresi yang diajukan

memiliki estimasi yang valid dan kredibel dalam menjelaskan variabel terikat.

Kriteria penentuan dalam uji F dilakukan dengan menguji nilai signifikansi terhadap standar α sebesar 0,05. Hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menandakan adanya pengaruh simultan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 yang diterima, yang mencerminkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikansi Secara Simultan (f)

Uji F merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. (Ghozali, 2016).

Penilaian akhir dalam uji F berpedoman pada komparasi antara nilai signifikansi yang diperoleh dengan standar kekeliruan (α) sebesar 0,05. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima, yang

mengindikasikan adanya pengaruh kolektif yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, penolakan terhadap H_a (dan H_0 diterima) berlaku jika nilai signifikansi melampaui 0,05, yang memperlihatkan bahwa kombinasi variabel bebas tidak memberikan kontribusi nyata bagi variabel terikat.